

TULANG YANG DIHIDUPKAN DAN TULANG YANG DIKENANG: STUDI KOMPARATIF YEHEZKIEL 37:1–14 DAN TRADISI MA'NENE DI TORAJA

Ingrid Yuwiesia Allo Linggi

Institut Agama Kristen Negeri Toraja
Correspondensi author email: yuwiesia@gmail.com

Revalina

Institut Agama Kristen Negeri Toraja
revalina06mei@gmail.com

Selvianti Arruan Lipu

Institut Agama Kristen Negeri Toraja
sarruanlipu@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the symbolic meaning of bones in Ezekiel 37:1–14 and the Ma'nene tradition in Toraja through a comparative approach within a contextual theology framework. The background of this study is based on the differences and possible meeting points between theological understandings in the biblical text and local cultural practices related to death and life. The method used is a qualitative literature study, where data is obtained from the biblical text and relevant scientific literature on Torajan culture and biblical theology. The results of the study show that in Ezekiel 37:1–14, dry bones symbolize the state of destruction and loss of hope of the Israelites who are restored through the power of God, thus presenting the theological meaning of new life and divine restoration. Meanwhile, in the Ma'nene tradition, the bones or remains of ancestors are interpreted as symbols of memory, respect, and the continuity of relations between the living and the deceased generations. Although both have fundamental differences in the source of meaning, namely between divine intervention and cultural construction, both show that bones have a symbolic dimension that goes beyond death. Therefore, through a contextual theological approach, dialogue between biblical texts and local culture can produce an understanding of faith that is more relevant, contextual, and respects local cultural wisdom without ignoring fundamental theological principles.

Keywords: bones, recovery, Ma'nene, contextual theology, Toraja culture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik tulang dalam Yehezkiel 37:1–14 dan tradisi Ma'nene di Toraja melalui pendekatan komparatif dalam kerangka teologi kontekstual. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya perbedaan sekaligus kemungkinan titik temu antara pemahaman teologis dalam teks Alkitab dan praktik budaya lokal terkait kematian dan kehidupan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka, di mana data diperoleh dari teks Alkitab serta literatur ilmiah yang relevan mengenai budaya Toraja dan teologi biblika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Yehezkiel 37:1–14, tulang-tulang kering melambangkan kondisi kehancuran dan kehilangan harapan bangsa Israel yang dipulihkan melalui kuasa Allah, sehingga menghadirkan makna teologis tentang kehidupan baru dan pemulihan ilahi. Sementara itu, dalam tradisi Ma'nene, tulang atau jasad leluhur dimaknai sebagai simbol ingatan, penghormatan, dan keberlanjutan relasi antara generasi yang hidup dan yang telah meninggal. Meskipun keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam sumber makna, yaitu antara intervensi ilahi dan konstruksi budaya, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa tulang memiliki dimensi simbolis